

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah mendorong masyarakat cenderung lebih konsumtif dan melupakan pentingnya berinvestasi untuk masa depan, terutama di kalangan generasi milenial. Investasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan masa depan, yang bisa dilakukan melalui menabung, mengelola dana untuk usaha, atau berpartisipasi dalam program asuransi yang berguna di kemudian hari. Selain itu, dengan berinvestasi masyarakat juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara, karena melalui investasi, pemerintah dapat mengawasi peredaran uang di pasar (Putri, 2021).

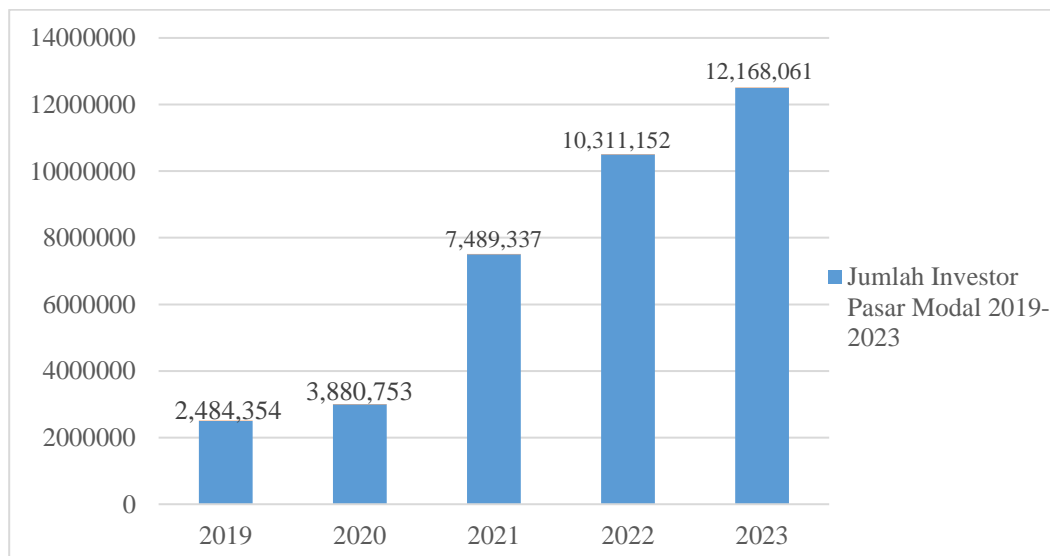
Perencanaan sangat penting dalam dunia investasi. Perencanaan investasi merupakan aspek kunci dalam pengelolaan keuangan, karena memilih investasi yang tepat dapat menyediakan sumber pendapatan berkelanjutan baik bagi perusahaan maupun individu. Dengan adanya perencanaan, seorang individu tidak akan ragu dan keputusan yang diambil akan lebih matang sehingga terhindar dari kerugian (Susdiani 2017 dalam Pertiwi 2018). Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Menurut Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada Desember 2023 jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta orang. Sebagian besar investor ini adalah investor dalam negeri yang berusia kurang dari 30 tahun atau generasi milenial yang mencapai sekitar 56,43% dari total jumlah investor.

Grafik 1.1 Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: KSEI 2023

Hasil laporan KSEI mengenai demografi investor individu pada Desember 2023 menunjukkan bahwa berdasarkan gender, mayoritas investor adalah laki-laki sebesar 62,33%, sedangkan perempuan sebesar 37,67% dan berdasarkan pekerjaan, pegawai mendominasi dengan 33,03%, diikuti oleh pelajar dengan 26,35%.

Setiap investasi memerlukan keputusan yang sesuai karena hal ini akan memengaruhi hasil investasinya di masa mendatang. Keputusan investasi bisa didasarkan pada pertimbangan yang rasional atau tidak rasional (Upadana & Herawati, 2020). Hasil dari keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang. Ketika seorang investor memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka akan membuat keputusan secara rasional dan mempunyai kendali yang baik untuk menentukan sebuah investasi. Sebaliknya, bagi mereka yang kurang memiliki literasi keuangan, maka keputusan investasinya cenderung tidak rasional dan kadang-kadang dipengaruhi oleh opini orang lain, sehingga rentan terkena penipuan yang mengaku sebagai produk investasi.

Tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda pada tahun 2023 berada pada level 41,16 dari total score 100, menurut laporan OCBC NISP Financial Fitness Index. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan negara tetangga Singapura yang angka kesehatan finansialnya telah tercatat di level 61. Meskipun generasi muda Indonesia secara umum berusaha memperbaiki kebiasaan finansialnya, namun masih banyak yang membuat keputusan yang salah dalam hal pengeluaran. Faktanya sekitar 35% generasi muda mengaku

pernah melakukan pengeluaran *lifestyle* secara implusif untuk pengeluaran seperti konser, *travelling* atau belanja berlebihan. Meskipun begitu, persentase generasi muda yang menghabiskan uang demi memenuhi gaya hidup mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya (Wibisono, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022, mengatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Dan indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 76,19 persen pada periode SNLIK sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan semakin menyempit dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Deputi Direktur Perencanaan, Pengembangan, Evaluasi Literasi, dan Edukasi Keuangan OJK, Yulianta, menyatakan bahwa pada tahun 2022, terdapat ketimpangan yang cukup besar antara literasi dan inklusi keuangan, yaitu sekitar 35%. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan namun belum sepenuhnya memahami produk tersebut. Oleh karena itu, OJK terus mendorong peningkatan literasi keuangan dengan tujuan mengurangi kesenjangan ini. Semakin kecil ketimpangan antara literasi dan inklusi, semakin baik pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan yang mereka gunakan, sehingga kemungkinan menjadi korban penyalahgunaan semakin kecil karena sudah terliterasi. (Simanjuntak, 2023).

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan ialah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial masyarakat (OJK, n.d.). Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen keuangan pribadi dan pengambilan keputusan berinvestasi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi tentunya akan menghasilkan keputusan investasi yang baik serta perilaku keuangan yang lebih bijaksana (Putri, L. P., 2021).

Mahasiswa akan menghadapi tantangan dan situasi lingkungan yang belum pernah mereka alami sebelumnya, serta diharapkan mampu mengelola keuangan mereka sendiri dengan mandiri. Adapun permasalahan keuangan yang sering muncul ialah mereka masih bergantung pada uang dari orang tua, bersikap boros serta banyak dari mereka yang menjajanan uang sakunya untuk hal-hal yang tidak terlalu penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Dengan demikian, literasi keuangan sangat diperlukan oleh mahasiswa agar tidak asal dalam berinvestasi. Upadana & Herawati (2020) melakukan penelitian dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pada mahasiswa maka akan terjadi peningkatan dalam pengambilan keputusan berinvestasinya.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan mencakup kegiatan mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Tanpa memiliki sikap yang baik dalam mengelola keuangan, sulit untuk mencapai surplus keuangan yang dapat dialokasikan untuk menabung di masa depan atau berinvestasi. Seseorang yang berkomitmen untuk melakukan investasi jangka panjang perlu membentuk sikap perilaku keuangan yang baik agar keputusan investasi yang diambil nantinya dapat berjalan lancar (Perwito et al., 2020). Putri (2021) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landang et al (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka diikuti dengan peningkatan keputusan berinvestasi.

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor individu, seperti gender. Gender merupakan konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari sudut pandang biologis. Perbedaan gender ini mengindikasikan bahwa perbedaan jenis kelamin akan menghasilkan pengambilan keputusan yang berbeda, dimana laki-laki dan perempuan akan memproses informasi dengan cara yang berbeda. Hal ini berdampak pada sikap mereka terhadap uang. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, sering terjadi ketidakadilan gender di mana perempuan dianggap memiliki peran yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, terutama

dalam era industri saat ini. Terdapat persepsi bahwa laki-laki lebih dominan dalam menangani berbagai aspek kehidupan, termasuk urusan keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Menurut Pasek (2022) menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap pertimbangan keputusan investasi. Sedangkan menurut Kartika et al (2020) menyatakan bahwa di beberapa negara tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2023, yang didominasi oleh individu berusia di bawah 30 tahun dan berstatus pelajar atau mahasiswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada mahasiswa angkatan 2020 yang mengambil konsentrasi keuangan di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

Berdasarkan perkembangan dan fenomena tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN GENDER TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan Angkatan 2020?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan Angkatan 2020?
3. Apakah gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan Angkatan 2020?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gender terhadap keputusan investasi mahasiswa.
2. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi keuangan angkatan 2020 yang telah mengambil mata kuliah teori portofolio dan analisis investasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan Angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan Angkatan 2020.

3. Untuk mengetahui apakah gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi keuangan Angkatan 2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gender yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya literasi keuangan, perilaku keuangan dan gender yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memperluas wawasan tentang literasi keuangan, perilaku keuangan dan gender, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan.

- c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan strategi untuk menarik minat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan di pasar modal.